

**Penerapan Direct Interaction Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Jurus  
Tunggal Baku Tangan Kosong dalam Pembelajaran Pencak Silat**

*Application of Direct Interaction to Improved Learning Outcomes of Standard  
Empty-handed Single Kick in Pencak Silat Learning*

**Akhmad Sobarna<sup>1</sup>, Sumbara Hambali<sup>2</sup>, Gugun Gunawan<sup>3</sup>, Henry Asmara<sup>4</sup>,  
Silvy Yuditya<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>\*Prodi Magister Pendidikan Jasmani, STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Prodi PJKR, STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

Diterima: 13 Mei 2022; Diperbaiki: 10 Juni 2022; Diterima terbit: 30 Juni 2022

**Abstrak**

Potensi model untuk mendorong proses dan hasil belajar yang optimal bagi anak sangat dipengaruhi oleh prestasi pendidikan jasmani siswa, khususnya pencak silat. Penelitian ini mengkaji bagaimana model pembelajaran interaksi langsung mempengaruhi kompetensi gerak tunggal tangan kosong. Studi ini menyelidiki bagaimana pendekatan ini mempengaruhi kompetensi gerakan tunggal tangan kosong standar. Dalam penelitian ini, pra dan pasca tes adalah eksperimen kelompok tunggal. Penelitian ini melibatkan anak-anak SD di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Peneliti secara acak memilih 80 murid untuk penelitian ini. Teknik pengajaran langsung meningkatkan kinerja siswa pada ujian pencak silat dari gerakan tunggal tangan kosong yang khas, menurut penelitian. Tes ini menilai gerakan bebas tangan murid. Pengaruh ini lebih besar dan signifikan secara statistik daripada t-tabel statistik (4,13 di atas 1,73).

**Kata kunci:** pencak silat, model direct instruction, kujang kencana, kabupaten bandung.

**Abstract**

*The model's ability to optimize student learning, particularly in pencak silat programs, is strongly tied to students' physical education achievement. This study will examine how mastering the bare-handed standard single move affects direct interaction learning model utilization. This study examines direct contact learning model use. A single group was tested pre- and post-testing. This study included elementary school children from Bandung's Soreang District. We randomly selected 80 students as our representative sample in this investigation. According to the results, the direct instruction style improves students' performance on the preliminary and final exams for the bare-handed single stance in pencak silat (4.13 > 1.73).*

**Keywords:** pencak silat, direct instruction model, kujang kencana, bandung regency.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar, khususnya, memasukkan PE, olahraga, dan kesehatan ke dalam kurikulum mereka sebagai sarana untuk mempengaruhi sikap dan tindakan siswa mereka. Elemen besar dari kurikulum sekolah, pendidikan jasmani membuat siswa terlibat dalam aktivitas fisik yang berhubungan dengan olahraga dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan olahraga tersebut (Sobarna et al., 2019).

Pencak silat diajarkan secara fisik. Kebangkitan pencak silat secara global ditunjukkan oleh daya tariknya yang semakin meningkat sebagai olahraga bela diri di Eropa dan Amerika (Apriantono et al., 2020; Aziz et al., 2002; Soo et al., 2018).

Nenek moyang etnis Melayu Asia Tenggara menggunakan pencak silat untuk pertahanan diri terhadap orang luar (Aziz et al., 2002; Soo et al., 2018). Pencak silat pada awalnya digunakan untuk pertahanan diri, tetapi sekarang lebih banyak digunakan untuk keperluan seremonial dan rekreasi. Federasi Pencak Silat Internasional telah memodernisasi bentuk seni tradisional ini sehingga dapat dipraktikkan sebagai olahraga, sesuai dengan aturan silat. Pencak silat melakukan ini (Aziz et al., 2002).

Pelajaran pencak silat telah dimasukkan ke dalam kurikulum standar sekolah. Namun, mendidik dan memperkenalkan pencak silat kepada anak-anak masih merupakan pengecualian daripada norma dalam lanskap pendidikan saat ini. Karena keterbatasan mereka pada seni, siswa merasa sulit untuk mencapai banyak keterampilan gerakan yang terkait dengan pencak silat, terutama gerakan tunggal yang dilakukan dengan tangan kosong. Jurus tunggal pencak silat adalah serangkaian gerakan rumit yang menggunakan berbagai teknik yang berbeda, baik bersenjata maupun tidak bersenjata (Lubis & Wardoyo, 2014).

Berdasarkan fakta di beberapa sekolah yang dilihat dan diamati khususnya di daerah Soreang Kab Bandung terlihat terdapat masalah dalam pembelajaran khususnya dalam pencak silat. Kurang antusiasnya peserta didik menyebabkan

monotonnya pembelajaran pencak silat. Selain itu, peserta didik mudah mengalami kebosanan sehingga menjadikan mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik mengenai pencak silat khususnya jurus tunggal baku tangan kosong menjadi tidak bisa dikuasai dengan maksimal.

Pembelajaran langsung membantu siswa sekolah dasar di Soreang, Kabupaten Bandung memperoleh strategi tangan kosong. Pembelajaran langsung membantu siswa mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural yang memiliki kerangka yang baik dan dapat disajikan melalui kegiatan yang memiliki pola yang mantap, terstruktur, dan sistematis yang mengarah pada penguasaan (Arends, 2008).

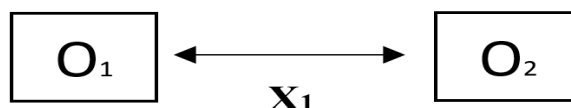
Kemampuan fisik seperti senam lantai (Mabrur et al., 2021), sepak bola (Bagastya & Nanang, 2014; Jumhana & Agustan, 2016), dan Sepak takraw semuanya telah menjadi subjek studi instruksi langsung di masa lalu (Hasriwanaadi et al. , 2019). Hasil penelitian ini sering kali setuju bahwa metode pelatihan langsung memiliki dampak yang menguntungkan pada kemampuan fisik peserta. Meskipun pendekatan instruksional ini telah menjanjikan dalam studi pencak silat, cakupannya saat ini menghalangi penerapannya dalam konteks lain; oleh karena itu, studi yang meneliti dampak model instruksi langsung pada disiplin ini dibenarkan.

Kita harus melakukannya karena anak-anak tidak mengerti posisi tangan dasar. Penelitian ini mendeskripsikan setting dan tantangan gerak tunggal tangan kosong anak SD di Soreang Kab Bandung untuk menilai bagaimana pembelajaran langsung meningkatkan hasil belajar.

## **METODOLOGI**

### *Desain penelitian*

Desain penelitian adalah pretest dan posttest kelompok tunggal tanpa kelompok kontrol, dan metodologinya adalah prosedur eksperimental (Creswell, 2013). Gambar 1 menggambarkan tata letak studi secara keseluruhan.



**Gambar 1.** Desain penelitian *pre test* dan *post test*

Keterangan:

O1 : Test awal aspek afektif Pencak silat

X1 : Treatmen Penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran pencak silat

O2 : Test akhir aspek afektif Pencak silat

### *Partisipan*

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan partisipan yang berasal dari siswa Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Memiliki umur dalam rentang 11-12 tahun. Total populasi sampel berjumlah 80 orang.

### *Analisis Data*

Signifikansi uji Shapiro-Wilk dilakukan untuk memastikan normalitas dan homogenitas ditentukan. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk semua analisis statistik. Tingkat signifikansi untuk tes ini ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## HASIL

### *Uji Homogenitas*

Analisis statistik dan pemrosesan data yang dikumpulkan diperlukan untuk menarik kesimpulan apa pun darinya. Tabel 2 menampilkan hasil analisis dan pengolahan data yang mengungkapkan analisis uji homogenitas.

**Tabel 2.** Analisis Pengujian Homogenitas

Data	F Hitung	F Tabel	Hasil
Pretest dan Posttest	1,69	2,94	Homogen

Mengenai nilai F, kami menemukan bahwa itu memuaskan pada 2,94. Karena nilai F hitung 1,69 lebih kecil dari nilai F tabel 1,69 hingga 2,94, penulis sampai pada kesimpulan bahwa sebaran data uji awal dan akhir memiliki varians yang homogen sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua set data.

*Uji Normalitas*

Selanjutnya pada tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 3.** Hasil Penghitungan Uji Normalitas Tes Awal Dan Tes Akhir

Periode Tes	Lo Hitung	L Daftar	Hasil
		0.05: 30	
Tes Awal	0.153	0.094	Normal
Tes Akhir	0.161	0.161	Normal

Teknik komputasi menghasilkan hitung Lo sebesar 0,153 untuk pengujian pertama dan 0,094 untuk pengujian terakhir, seperti terlihat pada tabel 3 di atas. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai Lo count awal dan akhir lebih kecil dari ambang batas L tabel sebesar 0,16. Oleh karena itu, baik pengujian pendahuluan maupun pengujian akhir menghasilkan data yang terdistribusi secara teratur.

*Hasil Tes Awal dan Akhir Diuji*

Anda dapat melihat hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi kami pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penghitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku

Data	Jumlah	
	Tes Awal	Tes Akhir
Mean (Rata-Rata)	10,90	12,00
Simpangan Baku	0,57	0,74

Berdasarkan data yang disajikan di atas, nilai median pada tes pertama adalah 10,90 dan skor median pada tes kedua adalah 12,00. Berbeda dengan standar deviasi tes akhir sebesar 0,74, standar deviasi tes pendahuluan hanya 0,57.

Selain itu, uji signifikansi yang dihitung dari temuan sebelum dan sesudah latihan ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Perbedaan Hasil Latihan Tes Awal Dan Tes Akhir

Periode Tes	Rata-rata (x)	Simpangan Baku (S)	t hitung (B)	t Tabel 0.95 (19)	Hasil
Tes Awal	10,90	0,92	4,13	1,73	Signifikan
Tes Akhir	12,00	0.161			

Dalam pembelajaran pencak silat, hasil perhitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar jurus tunggal tangan kosong. [Contoh kasus:] [Contoh kasus:] Ini adalah penyebab perubahan mean dari tes pertama ke tes terakhir, yang merupakan hasil dari ini. Nilai t yang diperoleh dengan membandingkan kedua skor tes adalah 4,13, lebih besar dari nilai t tabel 1,73. Oleh karena itu, hipotesis bahwa tidak ada perbedaan antara hasil tes pertama dan hasil tes terakhir sikap tunggal tangan kosong setelah model instruksi langsung digunakan untuk mengajar pencak silat tidak didukung oleh bukti, dan ini memungkinkan kita untuk menolak hipotesis. Dan menerima hipotesis alternatif bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes pertama dan hasil tes akhir jurus tunggal tangan kosong setelah pembelajaran pencak silat melalui model direct instruction. Ini berarti bahwa hasil tes pertama berbeda secara signifikan dari hasil tes akhir.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa jurus tunggal tangan kosong standar menjadi lebih baik ketika model instruksi langsung digunakan sebagai pengobatan. Keterampilan jurus tunggal tangan kosong siswa menjadi lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan ditunjukkan oleh guru cara melakukan jurus tunggal tangan kosong dengan benar. Dalam hal ini, guru adalah guru sekaligus hakim, dan tugasnya adalah menunjukkan kepada siswa bagaimana cara bergerak yang benar dan mengoreksi gerakan tangan kosong mereka (Mabrur et al., 2021; Suherlan, 2019).

Hasil analisis yang telah dilakukan, serta temuan penelitian yang telah kami lakukan, menunjukkan bahwa penerapan model direct instruction dalam pencak silat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan yang

dibutuhkan untuk melakukan gerakan tunggal tangan kosong. sikap dalam pencak silat. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan. Temuan penelitian kami konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai instruksi langsung dapat berdampak pada proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani, khususnya di bidang senam lantai (Mabrur et al., 2021). ), sepak bola (Bagastya & Nanang, 2014; Jumhana & Agustan, 2016), dan sepak takraw (Mabrur et al., 2021). (Hasriwanaadi dkk., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dalam sepak bola (Bagastya & Nanang, 2014) dan sistem yang dipersonalisasi untuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani (Rustiawan et al., 2020) keduanya memberikan hasil yang lebih buruk daripada model pembelajaran langsung. , tetapi hasil model instruksi langsung lebih unggul dari dua model lainnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa model pembelajaran direct instruction lebih menekankan pada keterampilan seperti membaca, menulis, dan pendidikan jasmani. Dalam skenario ini, seorang guru berfungsi baik sebagai instruktur dan evaluator dan ditugaskan dengan tanggung jawab untuk menunjukkan bagaimana keterampilan harus dilakukan dengan benar sambil juga membantu siswa meningkatkan keahlian mereka. (Julianto, 2011; Mabrur dkk., 2021; Suherlan, 2019). Sementara itu, model pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berbasis masalah dan sistem pembelajaran yang dipersonalisasi melibatkan guru yang mengambil peran utama dalam proses pembelajaran dan bertindak sebagai pemandu dan fasilitator untuk mendorong siswa untuk fokus menemukan solusi atas tantangan yang ada saat ini. menghadapinya (Nur, 2011).

Instruksi langsung adalah pendekatan pengajaran di mana siswa diberikan instruksi eksplisit tentang bagaimana menyelesaikan tugas. Pembelajaran langsung juga sering disebut dengan pembelajaran langsung (Azali, 2018). Selain itu, model pembelajaran direct instruction merupakan cara yang membantu siswa memperoleh pengetahuan deklaratif sekaligus pengetahuan prosedural yang

terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara logis dan berurutan (Pritandhari, 2017).

Karena proses pembelajaran yang disederhanakan yang melekat pada paradigma pengajaran langsung ini, diharapkan siswa akan dapat memahami dan melakukan aktivitas gerak dalam langkah gerak yang telah diubah sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model instruksi langsung secara signifikan meningkatkan kinerja siswa pada tes mengukur kemampuan mereka untuk menggunakan tangan kosong dalam sikap tunggal tangan kosong standar yang terkait dengan pencak silat. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa ukuran efek untuk pengujian awal lebih besar daripada ukuran efek untuk pengujian akhir ( $4,13 > 1,73$ ).

#### *Limitasi Penelitian*

Peneliti menyadari bahwa akan ada banyak tantangan dan hambatan dalam setiap penelitian yang diberikan, dan keterbatasan atau kekurangan ini merupakan akibat langsung dari proses penelitian itu sendiri. Waktu dan lokasi penelitian adalah dua dari banyak aspek yang terbukti menjadi kesulitan. Akibat keterbatasan lahan yang tersedia untuk pelatihan, yang memperlambat proses penelitian, pelatih dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan waktu pelatihan di padepokan Kujang Kencana. Ini mengurangi daya prediksi model interaksi langsung. bagaimana belajar pencak silat dari posisi tunggal tanpa alas kaki dapat memberikan hasil yang lebih baik.

#### **KESIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran pencak silat, analisis data dan pemodelan komputer menunjukkan bahwa pengajaran langsung sangat meningkatkan kinerja sikap satu tangan. Temuan dalam penelitian mendukung usulan penulis untuk langkah selanjutnya untuk mengajar pencak silat, yang berpusat pada penggunaan metodologi instruksi langsung untuk memaksimalkan manfaat dari jurus tunggal tangan kosong: Ditemukan bahwa model direct instruction secara langsung mendukung hasil peningkatan standar jurus tunggal tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat, sehingga dapat dijadikan alternatif oleh guru dan pelatih olahraga yang ingin meningkatkan kemampuan single handel siswanya.



hasil pendirian, Temuan memberikan bahan pemikiran dan informasi baru bagi pembaca. Ketiga, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan pada subjek yang sama, tetapi dalam konteks dan/atau lingkungan yang berbeda.

## **REFERENSI**

- Apriantono, T., Herman, I., Winata, B., Hasan, M. F., Juniarsyah, A. D., Ihsani, S. I., Hidayat, I. I., Safei, I., & Hindawan, I. (2020). Differences of physiological characteristics of taekwondo junior players vs pencak silat junior players. *Physical Activity Review*, 8(2), 9–15. <https://doi.org/10.16926/par.2020.08.16>
- Arends, R. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Mengajar.
- Azali. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2(01), 544–549. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/16263>
- Aziz, A. R., Tan, B., & Teh, K. C. (2002). *Physiological responses during matches and profile of elite Pencak Silat exponents Research article PHYSIOLOGICAL RESPONSES DURING MATCHES AND PROFILE OF ELITE PENCAK SILAT EXPONENTS. December.*
- Bagastya, A. D., & Nanang, I. (2014). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION (DI) DAN PROBLEM BASE INSTRUCTION (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING MELAMBUNG SEPAKBOLA KELAS IX SMPN 1 SUGIO LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(Di), 554–558.
- Creswell, j. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosinamong five approaches* (3rd ed, Issue July). Sage Publicatins.
- Hasriwanaadi, N., Jonni, & Syampurna, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran

- Langsung Dalam Meningkatkan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Takraw. *Jurnal Performa*, 4(1), 77–87.  
<http://jurnalolahraga.stkipasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga%0APengaruh>
- Julianto. (2011). *Teori dan Implementasi Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Unesa University Press.
- Jumhana, & Agustan, B. (2016). PENGARUH MODEL DIRECTINSTRUCTION TERHADAP TEKNIK DASAR DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA. *Jurnal Olahraga*, 1(1).
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak silat edisi kedua* (second). Rajawali Sport.
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarok, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193.  
<https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 47–56.  
<https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Rustiawan, H., Risma, R., & Nursasih, I. D. (2020). Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 32.  
<https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4923>
- Sobarna, A., Hambali, S., Rizal, R. M., & Sevtiadzi, L. (2019). HASIL KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT (Studi Eksperimen Menggunakan Latihan Plyometrik). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 53.

<https://doi.org/10.31571/jpo.v8i1.1233>

Soo, J., Woods, C. T., Arjunan, S. P., Aziz, A. R., & Ihsan, M. (2018). Identifying the performance characteristics explanatory of fight outcome in elite Pencak Silat matches. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 18(6), 973–985. <https://doi.org/10.1080/24748668.2018.1539381>

Suherlan, E. (2019). Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>